

**PENGARUH PENGGUNAAN LABA, ARUS KAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE  
UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019**

***THE EFFECT OF USING PROFIT, CASH FLOW, LIQUIDITY AND LEVERAGE  
TO PREDICT FINANCIAL DISTRESS CONDITIONS IN MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
FOR THE PERIOD OF 2017-2019***

**Yois Nelsari Malau, Rodasnita Purba<sup>1</sup>, Jessica Maranatha Br Saragih<sup>2</sup>,  
Dewi Sartika Br Sinambela<sup>3</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh antara Laba, Arus Kas, Likuiditas, Leverage pada *financial distress*. Sampelnya sebanyak 48 perusahaan, dikalikan dengan 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 144, pengambilan datanya dengan dokumentasi dan teknik *purpose sampling* dengan hasil laporan keuangan BEI tahun 2017-2019. Dan secara simultan disimpulkan bahwa Laba, Arus Kas, Likuiditas, Leverage berpengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2019.

**Kata Kunci:** Laba, Arus Kas, Likuiditas, Leverage, dan *Financial Distress*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of Profit, Cash Flow, Liquidity, Leverage on financial distress. The sample is 48 companies, multiplied by 3 years so that the number of observations is 144, the data is taken with documentation and purpose sampling techniques with the results of the 2017-2019 BEI financial statements. And simultaneously it was concluded that Profit, Cash Flow, Liquidity, Leverage had a significant effect on financial distress conditions in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2017-2019.*

**Keywords:** Profit, Cash Flow, Liquidity, Leverage, and Financial Distress.

**PENDAHULUAN**

Di masa globalisasi seperti sekarang, persaingan di bidang usaha makin ketat. Perusahaan sudah diwajibkan dalam pengembangan inovasi suatu produk usahanya. Para pengusaha kini berlomba untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan berbagai keunggulannya masing-masing. Dalam hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian pada usaha kecil ataupun besar. Tidak banyak juga dari perusahaan yang dapat bersaing dipasar dengan baik dan banyak juga yang

mengalami kondisi penurunan seperti kondisi keuangan bahkan karena tidak bisa mengantisipasi langkah kedepan yang dapat diambil seiring berkembangnya zaman dan minat para konsumen.

Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh persaingan yang ketat antar perusahaan yang menyebabkan anggaran perusahaan semakin meningkat. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam suatu persaingan, maka perusahaan dapat mengalami penurunan kondisi keuangan dan akan menyebabkan

kebangkrutan atau disebut dengan *financial distress*.

Perusahaan dikatakan *financial distress* yaitu perusahaan yang terjadi penurunan profit operasi negatif dalam kurun waktu 2 tahun berurutan. Dan jika perusahaan tersebut terjadi penurunan profit operasi lebih dari satu tahun hal itu berarti kondisi keuangan perusahaan tersebut menurun.

Mengutip dari laporan perusahaan laba bersih pada tahun 2017 PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) sebesar Rp.13.333.970.000, tahun 2018 sebesar Rp. 64.226.271.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp. 54.355.268.000 Sesuai data yang diperoleh diatas, menunjukkan terjadinya penurunan laba bersih ditahun 2017 ke-2018 sebesar Rp. 50.892.301.000, sedangkan ditahun 2018 ke- 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.871.003.000. Fenomena berbeda terjadi pada PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) yang dari tahun 2017 ke- 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.150.477.966 sedangkan ditahun 2018 ke-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.357.384.789 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pada umumnya, perusahaan yang terjadi *financial distress* ialah yang mempunyai rasio profitabilitas negatif dan rasio likuiditas berada  $>1$ ,. Hal tersebut artinya aset lancar tidak dapat membayar utang lancar perusahaannya. Ditinjau dari rasio leverage, pada umumnya perusahaan yang terjadi *financial distress*  $<1$ , yang berarti total utang perusahaan lebih besar daripada jumlah aset perusahaan.

Laba bersih ialah selisihnya pendapatan dengan biaya yang termasuk bebandan pajak perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2012). Laba adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh dari induk perusahaan yang selanjutnya diberikan kepada seluruh pemegang saham (Greuning et al, 2013).

Zulandri (2015) menyatakan bahwa kekuatan prediksi arus kas tidak lebih baik daripada kekuatan prediksi menggunakan laba bersih. Hanifah (2013) menyatakan

bahwa jika laba yang besar memperlihatkan perusahaan makin efektif pada pemakaian aktiva untuk mendapat keuntungan, sehingga makin rendah terjadinya *financial distress* pada perusahaannya.

Harahap (2013) menyatakan yakni ialah uang atau surat berharga lain yang bisa dicairkan dengan uang setiap saat. Laporan keuangan yang mencatat pengeluaran serta penerimaan kas di perusahaan pada periode tertentu disebut laporan arus kas.

Martiani (2012) mengemukakan bila arus kas perusahaannya sedikit, maka kreditor kurang yakin memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Jika hal ini terus berlangsung kedepannya, kemungkinan besar para kreditor tidak bisa mempercayai kreditnya lagi ke perusahaan dikarenakan dipandang terjadi masalah keuangan atau *financial distress*. Julius, (2017) mengungkapkan jika nilai arus kas yang diukur dari arus kas operasi, bisa menetapkan perusahaan mengalami *financial distress* ataukah tidak.

Wahyuningtyas, (2010) berpendapat bahwa semakin besar rasio yang diukur dilaporan arus kas, makin kecil peluang adanya kegagalan atau *financial distress*.

Werner, (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam liabilitas berjangka pendek berdasar aktiva lancar suatu perusahaan relatif terhadap hutang lancar perusahaannya.

Erawati (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas dipergunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban dengan memakai aktiva perusahaannya.

Syafri (2015) mengungkapkan yakni likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan utang lancarnya. Jika perusahaan sanggup membayar utang lancarnya dengan baik, maka kecenderungan perusahaannya terjadi *financial distress* makin kecil.

Marfungatun (2016), mengemukakan likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*. Hal ini

dikarenakan, perusahaan masih dapat membiayai operasionalnya dari utang lancarnya.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan leverage dipakai untuk mengukur besarnya perusahaan dalam mempergunakan utang untuk membiayai perusahaannya.

Widhiari & Merkusiwati (2015) menyatakan yakni leverage ialah kemampuan entitas dalam melunaskan utang jangka panjang dan utang lancarnya, atau rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh entitas dibiayai dari utangnya.

Mesisti (2013) menyatakan bahwa makin besar leverage, maka perusahaan tersebut memiliki banyak beban kewajiban dari perolehan pendanaan perusahaan yang tidak ditunjang dari total aset yang perusahaan miliki.

Marfungaton (2016) menyatakan jika perusahaan mempunyai total utang yang hampir sama nilainya dengan jumlah aktiva, maka perusahaan bersangkutan bisa dinyatakan terjadi *financial distress*. Karena dengan utang yang nilainya besar tentu akan membayar bunga yang besar pula sedangkan jumlah aset yang dimiliki tidak mampu membayar utang

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BEI secara online lewat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2017-2019. Penelitian dilaksanakan di perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Penelitiannya dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 hingga selesai.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari 184 populasi di BEI pada tahun 2017-2019 yang akan diambil menjadi sampel. Teknik pengambilan sampelnya berdasar teknik *purposive sampling*. Ketentuan dalam pemilihan sampel yang diteliti adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara berurutan pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang terjadi profit tahun 2017-2019.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019	184
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan berurutan pada tahun 2017-2019	(141)
3	Perusahaan yang tidak profit pada periode 2017-2019	(43)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>48</b>
<b>Jumlah data observasi (83x3 tahun)</b>		<b>144</b>

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Laba (X1)	(ROA laba atas aset) mengetahui taras keuntungan atas aset yang dipergunakan untuk memperoleh laba bersangkutan. Sumber: Toto Prihadi (2019: 182)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Toto Prihadi (2019:184)	Rasio
Arus Kas (X2)	Laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan keluar dengan rinci dari tiap kegiatan. Sumber: Hery (2019:9)	$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Hery (2019:9)	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio untuk mengetahui kemampuan dalam membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek ataupun hutang yang hampir habis waktunya sewaktu ditagih secara menyeluruh. Sumber: Kasmir (2018:134)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber: Kasmir (2018:135)	Rasio
Financial Distress (Y)	Fenomena yang dimana perusahaan tidak mampu membayarkan utangnya sehingga mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Sumber: <a href="https://www.edusaham.com/2019/03/pe-ngertian-financial-distress-faktor-yang-mempengaruhi.html">https://www.edusaham.com/2019/03/pe-ngertian-financial-distress-faktor-yang-mempengaruhi.html</a>	$Z1 = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4$ Sumber: <a href="https://www.kajiaripustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html?w=1">https://www.kajiaripustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html?w=1</a>	Rasio

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi ataupun yang menimbulkan terjadinya perubahan ataupun adanya variabel terikat, baik yang berpengaruh positif ataupun negative.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji Normalitas tujuannya adalah guna mengetahui apakah pada model regresinya, residualnya mempunyai distribusi normal. Pada analisis grafik, cara untuk melihat normalitas residualnya yakni berdasar grafik histogram variabel bebas, dan bisa diketahui dari penyebaran datanya (titik) pada sumbu diagonal dari grafiknya atau berdasar histogram residual. Adapun analisis statistiknya melalui uji Kolmogorov-Smirnov, Bila nilai signifikansinya  $> 0.05$  maka data residualnya mempunyai distribusi yang normal

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas tujuannya ialah agar mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan diantara variabel bebasnya. Bila variabel bebasnya memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0.10 dan nilainya VIF  $< 10$ , maka simpulannya tidak terindikasi mengalami gejala multikolinieritas

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresinya ada perbedaan varians dari residual pengamatan satu dengan lainnya. Metode lain dalam menentukannya adalah menggunakan analisis statistik yakni dengan uji park dan uji gletjser. Dalam uji park, bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas, sedangkan didalam uji gletjser bila variabel independennya signifikan secara statistik memberi pengaruh variabel independen maka terindikasi heteroskedastisitas, dan probabilitas signifikansi melebihi taraf kepercayaan 5% maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pendapat (Singgih Santoso, 2012), tujuannya uji autokorelasi ialah untuk mengukur apakah dalam model regresinya

ditemukan korelasi diantara residual dalam periode t dengan t-1. Agar mengetahui terdapatnya autokorelasi dilakukan pengujian DW. adapun ketentuan uji adakah autokorelasi yakni : (1) Jika nilainya DW kurang dari -2 maknanya ditemukan autokorelasi positif, (2) Bila nilainya DW di antara -2 hingga +2 maknanya tidak ditemukan autokorelasi, (3) Bila nilainya DW diantara +2 maknanya ditemukan autokorelasi negatif.

**Pengujian Hipotesis**

Pada uji hipotesis terkait variabel independen pada variabel dependen bisa menggunakan alat analisa statistik yakni menguji secara serentak menggunakan uji F dan menguji secara individual menggunakan uji t.

**Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruhnya variabel independen dan variabel dependen menggunakan regresi linear berganda yakni :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Untuk penelitian ini diperoleh keterangan yaitu :

Y	= <i>Financial Distress</i>
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Variabel Rasio Laba
$X_2$	= Variabel Rasio Arus Kas
$X_3$	= Variabel Current Ratio
$X_4$	= Variabel Debt Ratio
E	= Presentase Kesalahan (0,05)

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pendapat Ghazali (2012: 97),  $R^2$  sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya model pada variasi dependen. Nilai  $R^2$  yakni antara 0 ataupun 1. Jika nilainya  $R^2$  kecil maknanya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependennya sangat terbatas. Kebalikannya bila nilainya hampir 1 maknanya variabelnya memberi

hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel independennya.

### Uji F (Simultan)

Pendapat (Ghozali 2016), Uji statistik F tujuannya untuk memperlihatkan apakah seluruh variabel berpengaruh Y. Cara menguji hipotesisnya ialah :

Ho :  $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  dimana Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage secara simultan tidak mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017 – 2019.

Ha :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  dimana Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage secara simultan mempengaruhi pada *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017 – 2019.

Kriteria pengujian F :

1. Bila nilai Fhitung < Ftabel dan Signifikansi F > 0,05 maka menerima Ho dan menolak Ha.
2. Bila nilai Fhitung > Ftabel dan Signifikansi F < 0,05 maka menolak Ho dan menerima Ha.

### Uji T (Parsial)

Pengujian ini memperlihatkan sejauh mana pengaruhnya tiap variabel memiliki hubungan pada variabel terikat. Adapun cara pengujiannya yakni:

Ho :  $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  dimana Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage secara parsial tidak pengaruh pada *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017 – 2019.

Ha :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  dimana Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage secara parsial mempengaruhi pada *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017 – 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdapat variabel terikat dan bebas secara statistik. Dimana variabel bebasnya yakni laba, arus kas, likuiditas, leverage dan *financial distress*. Jumlah data observasi penelitian berjumlah 48 dengan 3 tahun pengamatan. Hasil analisis deskriptif ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sqrt_x1	144	49.91	30347.94	8193.8164	4629.91892
sqrt_x2	144	787.77	42053.17	11593.1980	6746.28001
sqrt_x3	144	4710.56	92939.99	46251.0968	18073.55264
sqrt_x4	144	3663.79	53939.66	23596.6949	10637.23971
sqrt_y	144	1943.99	98725.56	61194.3403	23542.57674
Unstandardized Residual	144	-61107.60111	41624.78667	0E-7	21901.07522882
Valid N (listwise)	144				

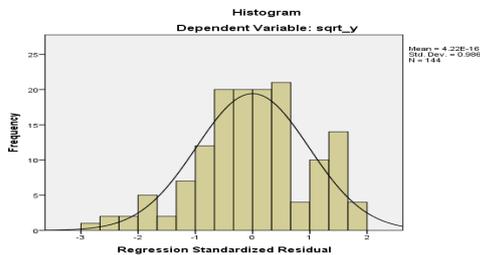
Sumber:Hasil Output Spss 2020.

Dari data diatas menunjukkan bahwa gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian dengan total sampel, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rerata dan *standard deviation* ialah sebagai berikut :

1. Laba di BEI tahun 2017 – 2019 dengan nilai terendah pada tahun 2017 dengan nilai 49.91 dan nilai tertinggi tahun 2019 dengan nilai 1943.99, hasil mean 8193.8164 serta *standard deviation* 4629.91892.
2. Arus Kas di BEI tahun 2017 – 2019 dengan nilai terendah tahun 2018 dengan nilai 787.77 dan nilai tertinggi tahun 2018 dengan nilai 42053.17, hasil mean 11593.1980 serta dengan *standard deviation* 6746.28001.
3. Likuiditas di BEI pada tahun 2017 – 2019 dengan nilai terendah tahun 2018 dengan nilai 4720.56 dan nilai tertinggi 2018 dengan nilai 92939.99, hasil mean 46251.0968 serta dengan *standard deviation* 18073.55264.
4. Leverage di BEI pada tahun 2017 -2019 dengan nilai terendah tahun 2018 dengan nilai 3663.79 dan nilai tertinggi 2018 dengan nilai 53939.66, hasil mean 23596.6949 serta *standard deviation* 10637.23971.
5. Financial Distress di BEI pada tahun 2017 – 2019 dengan nilai terendah tahun

2019 dengan nilai 1943.99 dan nilai tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 98725.56, hasil mean 61194.3403 serta dengan *standard deviation* 23542.57674.

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas  
Analisis Grafik Histogram**

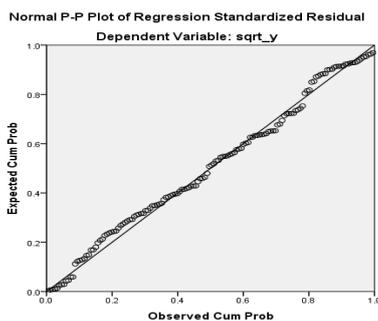


**Gambar 2. Histogram Data**

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Gambar grafik histogram menunjukkan bahwa pola data berdistribusi normal karena sebagian besar ada dalam kurva dan membentuk simetris, maka disimpulkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Analisis Grafik P-Plot**



**Gambar 3. Grafik P-Plot**

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Gambar grafik data P-Plot memperlihatkan yakni titik mengikuti garis diagonal, Maka dapat disimpulkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorof Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	21901.07522882
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.047
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Berdasar table diatas bersangkutan memperlihatkan yakni signifikansinya 0,773 >0.05 maka simpulannya berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficient	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
sqrt_x1	.751	1.332
sqrt_x2	.735	1.360
sqrt_x3	.721	1.387
sqrt_x4	.711	1.407

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Berdasar tabel bersangkutan menyatakan yakni jumlah nilai *tolerance* variabel laba, arus kas, likuiditas, leverage >0,10 sedangkan nilainya VIF <10 maka simpulannya tidak terindikasi multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

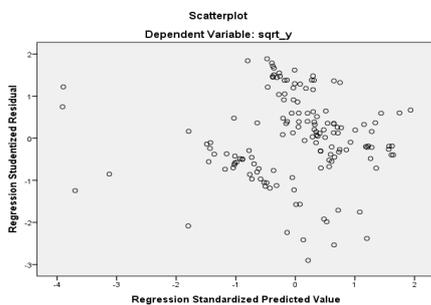
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.110	22213.96358	1.825

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x4, sqrt\_x1, sqrt\_x2, sqrt\_x3

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Pada table bersangkutan dapat disimpulkan hasil D-Whitung adalah 1.825 dengan menggunakan D-Whitung diperoleh  $n = 144 - 4 - 1 = 139$  maka hasil Ttabel 1.7824. Hasilnya yaitu  $1.7824 < 1.825 < 2.2176$  maka hasil dari yang dihitung tersebut mencapai kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ , jadi dikatakan tidak terindikasi autokorelasi pada uji tersebut.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4. Scatterplot**

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Gambar tersebut menyatakan bahwa titik-titik data menyebar dan tidak bertumpuk di satu area, maka simpulannya tidak terindikasi heteroskedastisitas

**Uji Gletjser**

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18592.134	6142.275		3.027	.003
sqrt_x1	.064	.283	.022	.226	.822
sqrt_x2	.099	.196	.049	.503	.616
sqrt_x3	.000	.074	-.001	-.005	.996
sqrt_x4	-.197	.127	-.154	-1.554	.122

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Hasil Output SPSs 2020

Dari table bersangkutan dapat dilihat hasil sig pada variabel laba, arus kas,

likuiditas, leverage diatas 0,05 maka simpulannya tidak terindikasi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Collinearity Statistics						
VIF		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	82364.473	10054.382		
1.332	sqrt_x1	.438	.463	.086	.946	.346
1.360	sqrt_x2	-.958	.321	-.275	-2.985	.003
1.387	sqrt_x3	-.312	.121	-.239	-2.576	.011
	sqrt_x4	.033	.207	.015	.159	.874

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

$Sqrt\_Financial\ Distress = 0,473 + 0,438 Sqrt\_Laba - 0,958 Sqrt\_Arus\ Kas + 0,312 Sqrt\_Likuiditas + 0,033 Sqrt\_Leverage.$

1. Jumlah nilai konstanta yaitu 0,473 artinya jika alaba, arus kas, likuiditas, dan leverage diakui konstan, maka nilai *Financial Distress* -0,473 satuan.
2. Nilai koefisien laba -0,438 berarti laba memiliki arah positif, yang artinya setiap mengalami penurunan satu satuan laba akan mengakibatkan penurunan terhadap *Financial Distress* sebesar -0,438.
3. Nilai koefisien arus kas -0,958 berarti arus kas memiliki arah positif, maknanya tiap kenaikan satu satuan arus kas akan meningkatkan *Financial Distress* senilai -0,958.
4. Nilai koefisien likuiditas -0,312 berarti likuiditas memiliki arah positif, yang artinya setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menaikkan *Financial Distress* sebesar -0,312.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367*	.135	.110	22213,98358

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x4, sqrt\_x1, sqrt\_x2, sqrt\_x3

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber : Hasil Output Spss 2020

Dari tabel tersebut hasil jumlah koefisien determinasinya yang sudah ditentukan oleh *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*) senilai 0,110 maksudnya 11,0% variabel terikat (*Financial Distress*) mampu diterapkan terhadap variabel bebasnya diantaranya laba, arus kas, likuiditas, leverage dan selebihnya sebesar 89% digunakan oleh variabel lainnya selain variabel yang dipakai contohnya seperti laba, arus kas, likuiditas, dan leverage.

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)****Tabel 10. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10687202,789	4	2668800,692	5,404	.000 <sup>b</sup>
	Residual	68590964,753	139	493480178,083		
	Total	79258167,522	143			

a. Dependent Variable: sqrt\_y

b. Predictors: (Constant), sqrt\_x4, sqrt\_x1, sqrt\_x2, sqrt\_x3

Sumber : Hasil Output Spss 2020

Hasil pengujiannya menunjukkan Fhitung senilai 5,404 dan jumlah signifikan 0,05 sedangkan Ftabel = 2,44 dan nilai signifikannya 0,05 maka disimpulkan Ftabel (2,44) < 5,404 dan untuk nilainya sig. 0,000 < 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan jika menolak Ho dan menerima Ha maknanya seluruh variabel bebasnya berpengaruh signifikan pada *financial distress* di BEI tahun 2017 – 2019.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)****Tabel 11. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	82364,473	10054,382		8,192	.000	
1	sqrt_x1	.438	.463	.088	.946	.346
	sqrt_x2	-.958	.321	-.275	-2,985	.003
	sqrt_x3	-.312	.121	-.239	-2,576	.011
	sqrt_x4	.033	.207	.015	.159	.874

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber : Hasil Output SPSS 2020

Hasil gambaran diatas menghasilkan nilai Ttabel dengan menggunakan nilai taraf nyata  $\alpha$  0,05 dengan taraf bebas =  $144 - 4 - 1 = 139$  dengan nilai Ttabel 1,9771. Maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba mempunyai hasil Thitung (0,946) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,346 > 0,05 maka menerima Ho. Maka kesimpulannya, variabel laba tidak mempengaruhi secara signifikan pada *financial distress*.
2. Arus Kas mempunyai hasil Thitung (-2,985) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,011 < 0,05 maka Ha diterima. Maka kesimpulannya, variabel arus kas mempengaruhi negatif secara signifikan pada *financial distress*.
3. Likuiditas mempunyai hasil Thitung (-2,576) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,011 < 0,05 maka Ha diterima. Maka kesimpulannya variabel likuiditas mempengaruhi negatif secara signifikan pada *financial distress*.
4. Leverage mempunyai hasil Thitung (0,159) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,874 > 0,05 maka Ho diterima. Maka kesimpulannya, variabel leverage tidak mempengaruhi secara signifikan pada *financial distress*.

### **Pengaruh Laba terhadap *Financial Distress***

Hasil observasi yang telah diteliti memperlihatkan yakni variabel laba secara signifikan epada *financial distress* dengan hasil Thitung (0,946) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,346 > 0,05 maka menerima Ho. Jadi kesimpulannya, variabel laba tidak mempengaruhi secara signifikan pada harga saham. Observasi ini didukung oleh menurut (Ghozali 2016), yang mengungkapkan laba mempengaruhi secara positif pada *financial distress*.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil nilai observasi yang diperoleh menemukan variabel arus kas mempengaruhi signifikan pada *financial distress* nilainya Thitung (-2,985) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,03 < 0,05 maka Ha diterima. Maka kesimpulannya, variabel arus kas mempengaruhi negatif secara signifikan pada *financial distress*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Hasil yang didapat dari hasil observasi diatas menemukan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi negatif pada *financial distress* dengan hasil nilai yang diperoleh Thitung (-2,576) < Ttabel (1,9771) dan hasil signifikannya = 0,011 < 0,05 maka menerima Ha. Maka simpulannya, variabel variabel likuiditas mempengaruhi negatif secara signifikan pada *financial distress*. Menurut (Ghozali 2016) yang menyatakan yakni variabel likuiditas mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress***

Hasil signifikannya = 0,874 > 0,05 maka menerima Ho. Sehingga semua variabel bebasnya berpengaruh secara serentak pada *financial distress* yang listing di BEI tahun 2017 – 2019.

### **PENUTUP Kesimpulan**

1. Secara parsial dapat diketahui bahwa Laba tidak memberikan pengaruh pada kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019.
2. Secara parsial disimpulkan bahwa Arus kas tidak memberikan pengaruh pada kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019.
3. Hasil dari pengujian secara parsial menyimpulkan yakni Likuiditas memberikan pengaruh pada *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019.
4. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Leverage memberikan pengaruh pada *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019.
5. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebasnya mempengaruhi signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019.

### **Saran**

1. Bagi peneliti berikutnya bisa memasukkan variabel lainnya selain variabel atas guna memberikan pengetahuan terhadap pembaca seperti Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan Leverage yang dapat mempengaruhi *financial distress*.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia melalui penelitian ini, bisa menambah refrensi bagi mahasiswa kampus Universitas Prima Indonesia khususnya mahasiswa prodi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi investor hasil yang diteliti bisa dijadikan acuan dalam mengambil putusan saat melakukan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (BEI).2017-2019. Financial Accounting and Annual Report <http://www.idx.co.id>
- Efferin S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Etta C.,Y & Made G.,W. (2014). *Analisis Financial Distress dengan Metode ALTMAN, SPRINGATE ZMIJEWSK*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.(3) : 379-389.
- Fahmi, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Greuning. (2013). *International financial reportingstandards*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hanifah, (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial Distress*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.,S. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Julius, K. (2017). Pengaruh Financial *Leverage, Firm Growth*, Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*.*JOM Fekon* 4(1)
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana A. (2018). Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Leverage terhadap Financial Distress *Jurnal (Studi Empiris Perusahaan Non Bank di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.
- M.Firza, A & Ade G. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Riset Akuntansi*. 17(2).
- Martiani .(2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 11* .Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningtyas. (2010). Penggunaan Laba dan Arus kas untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* di BEI tahun 2005-2008”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Werner R M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widhiari. (2015). Pengaruh rasio Likuiditas, *Leverage, Operatyng Capascit*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2)